

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era saat ini, lingkungan bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat. Perusahaan merupakan suatu organisasi besar dan terdiri dari beberapa bagian penting yang berpengaruh dalam perolehan keuntungan. Sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga efektifitasnya dalam kegiatan operasional agar perusahaan berjalan lancar. Selain itu, agar memiliki sistem operasional perusahaan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan maka perlu meningkatkan sistem pengendalian *internal* pada perusahaan. Menurut Winarno (2006), Sistem Pengendalian Internal merupakan rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Selain itu, sistem pengendalian internal dijalani dengan tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi serta membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut *Commitee of sponsoring Organizations of Treadway Commisions* (COSO, 2013), “Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan”. Menurut Undang – Undang No. 60 tahun 2008 sistem pengendalian internal adalah proses pada tindakan maupun kegiatan

yang dilakukan oleh pemimpin dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Sistem Pengendalian Internal (SPI) dibuat untuk mengenali dan mampu mendeteksi kelemahan sehingga dapat menimbulkan perilaku positif dan kondusif pada lingkungan pengendalian. Kelemahan atas Sistem Pengendalian Internal menurut BPK antara lain yaitu ; 1). Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan laporan; 2). Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja 3). Kelemahan struktur pengendalian internal [1]. Pada setiap entitas pengendalian internal memiliki keterbatasan karena pengendalian internal hanya memberikan keyakinan bukan mutlak pada manajemen tentang tujuan entitas. Keterbatasan bawaan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal terdiri dari ; 1). Kesalahan pertimbangan, 2). Gangguan, 3). Kolusi, 4). Pengabdian manajemen dan 5). Biaya dan manfaat [2]. Kegunaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dilihat dari beberapa defisi yang telah didefinisikan diatas yaitu ; 1). Melindungi harta organisasi dari tindakan yang merugikan, 2). Pengecekan kerusakan data akuntansi, 3). Meningkatkan efisiensi usaha dalam beroperasi, 4). Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen [3].

Untuk mencapai semua tujuan perusahaan mempertimbangkan suatu sistem pengendalian agar dapat menunjang seluruh aktivitas produksi menyesuaikan perkembangan perusahaan. Kegiatan pembelian bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi. Pembelian bahan baku merupakan prosedur penting untuk memperoleh bahan baku, biasanya terkait dengan produk yang benar, jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan harga yang benar[4]. Proses pembelian bahan baku dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan, kondisi, ukuran

institusi, dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal persediaan bahan baku, manajemen harus memiliki kemampuan untuk memilih dengan tepat bahan baku apa saja yang sangat dibutuhkan dan sering digunakan agar bisnis dapat beroperasi dengan baik dan dapat melakukan pekerjaan produksinya. Kemudian memilih produsen dengan benar dan harga yang tepat serta memesan bahan baku dengan kualitas dan tingkat yang sama. Ketersediaan bahan baku dalam sebuah perusahaan adalah hal yang sangat penting, karena perusahaan dalam membuat produk atau memproduksi barang membutuhkan bahan baku maka dari itu keterlambatan bahan baku tidak boleh terjadi. Proses produksi tidak akan bisa berjalan tanpa adanya bahan baku, hal ini mengakibatkan terganggunya proses operasional produksi. Pengendalian internal dibutuhkan agar proses produksi dapat berjalan baik, dalam pelaksanaannya bahan baku sangat dibutuhkan maka dalam suatu perusahaan masalah bahan baku juga hal yang sangat penting agar tidak terjadi keterlambatan pembelian bahan baku. Kesalahan – kesalahan yang terjadi pada saat pembelian bahan baku dapat memberikan pengaruh buruk pada perusahaan. Tanpa adanya pengendalian yang tepat dalam melakukan pembelian bahan baku memungkintan terjadinya pembelian yang berlebihan atau kurang, harga beli yang tinggi juga akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu adanya penerapan sistem pengendalian pada pembelian bahan baku sangat penting dalam upaya mengatasi kesalahan – kesalahan yang terjadi dan dengan adanya sistem pengendalian internal juga dapat menunjang keefektifan pembelian bahan baku.

Hasil penelitian [5] tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Impor menyatakan bahwa implementasi sistem pengendalian internal pada pembelian bahan baku masih terdapat beberapa

kelemahan – kelemahan, Maka dari itu untuk memberikan pelayanan terbaik pihak manajemen memiliki strategi yang harus dijalankan dalam operasional. Dalam kegiatan operasionalnya sebuah perusahaan membutuhkan penerapan pengendalian internal yang baik. Bahan baku memiliki peranan penting oleh karena itu perlu adanya pengadaan bahan baku yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Adanya pengadaan bahan baku dengan kualitas yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi perusahaan. Pembelian bahan baku merupakan langkah awal dalam melakukan proses produksi, kuantitas bahan baku dalam persediaan yang sesuai dengan kebutuhan tidak berlebihan maupun tidak kurang, sehingga entitas bisnis tidak akan mengalami kerugian yang dampaknya terjadi pada kelangsungan operasional perusahaan.

Hasil penelitian [6] yang berjudul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku berdasarkan Kerangka Kerja Terintegrasi Pengendalian COSO Pada PT Chitose Internasional Tbk menyatakan bahwa dalam kegiatan operasional utamanya pada proses produksi membutuhkan pengolahan bahan baku menjadi produk yang dapat dijual ke konsumen dan memperoleh keuntungan. Salah satu penentu tingkat kualitas yang dihasilkan suatu produk adalah produk. Oleh karena itu, sebagai komponen utama dalam proses produksi maka tugas manajemen bertanggungjawab mengawasi persediaan bahan baku bagi kelangsungan kegiatan perusahaan untuk menjamin proses produksi stabil secara kualitas maupun kuantitas.

Hasil penelitian [7] tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku menyatakan bahwa kegiatan operasional yang ada di perusahaan salah satunya adalah kegiatan produksi, dimana kegiatan

produksi biasanya membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menunjang kegiatan produksi tetap berjalan dengan baik, selain dengan adanya sistem informasi akuntansi produksi, dibutuhkan juga sistem pengendalian dalam pembelian bahan baku. Dengan adanya sistem pengendalian bahan baku dalam sebuah perusahaan akan membantu dalam kegiatan produksi yang ada di perusahaan. Terkendalinya stock bahan baku yang ada perusahaan tidak akan terganggu dengan adanya kekurangan bahan baku. Hasil penelitian [8] tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Produksi Pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi baik secara simultan maupun secara parsial.

Dalam pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) terdapat 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan [9] . Ditinjau dari komponen sistem pengendalian internal maka dalam penelitian ini akan menggunakan variabel – variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan. Variabel pertama lingkungan pengendalian dalam penelitian [9] lingkungan pengendalian merupakan tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan arti pentingnya dimana jika dikaitkan dengan siklus pembelian bahan baku lingkungan pengendalian yaitu kemampuan perusahaan dalam pembagian

tanggungjawab sesuai peraturan dan standart operasional prosedur yang dibuat oleh perusahaan dalam kegiatan pembelian bahan baku. Variabel kedua penilaian resiko dalam penelitian [9] menjelaskan bahwa penilaian resiko merupakan suatu proses pengidentifikasian dan analisis oleh manajemen terhadap resiko yang relevan dimana jika dikaitkan dengan siklus pembelian bahan baku penilaian resiko yaitu kemampuan perusahaan unuk menganalisis kemungkinan terjadinya resiko dalam kegiatan pembelian bahan baku. Variabel ketiga aktivitas pengendalian dalam penelitian [9] menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan dimana jika dikaitkan dengan siklus pembelian bahan baku aktivitas pengendalian yaitu kegiatan yang dibuat perusahaan untuk memudahkan perusahaan dalam proses kegiatan pembelian bahan baku. Variabel keempat informasi dan komunikasi dalam penelitian [9] menjelaskan bahwa informasi dan komunikasi merupakan metode yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses dan me laporkan transaksi serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait namun jika dikaitkan dengan siklus pembelian bahan baku komunikasi dan informasi merupakan hal yang dibutuhkan karena penting dilakukan dalam kegiatan pembelian bahan baku untuk menghindari resiko miskomunikasi pada perusahaan. Variabel kelima pengawasan dalam penelitian [9] menjelaskan bahwa pengawasan merupakan penilaian yang berkelanjutan dan periodik oleh manajemen terhadap pelaksanaan pengendalian internal kaitannya dengan siklus pembelian bahan baku pengawasan merupakan pemantauan dan evaluasidalam kegiaan pembelian bahan baku untuk menghindari kesalahan yang terjadi. Variabel siklus pembelian bahan baku dalam penelitian [10] menjelaskan bahwa siklus pembelian bahan baku merupakan serangkaian kegiatan

untuk mendapatkan bahan baku maupun barang yang dibutuhkan oleh perusahaan demi kelangsungan kegiatan operasional.

Ramen Master merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa boga, yang memberikan pelayanan jasa dan produk makanan maupun minuman dengan penyajian yang sesuai standart perusahaan untuk para pelanggan dan pengadaan bahan baku dengan kualitas yang baik. Namun dalam pelaksanaan operasionalnya Ramen Master salah satunya pada cabang Mojokerto mengalami beberapa permasalahan pada proses pengadaan bahan baku antara lain masalah keterlambatan datangnya bahan baku dalam sebulan terjadi hingga dua kali pengiriman hal ini terjadi karena salah satu supplier yang bermasalah pada jadwal pengiriman yang mengakibatkan kehabisan bahan baku. Selain itu kendala lain seperti kualitas produk yang tidak sesuai dengan kriteria perusahaan salah satu contoh yang terjadi yaitu beberapa bahan baku berupa sayuran yang dikirim dalam kondisi setengah busuk. Hal tersebut tentu mengganggu proses operasional perusahaan. Disisi lain dalam penyimpanan barang juga penting diperhatikan, dalam penyimpanan barang di gudang dibantu dengan buku stok barang untuk memudahkan adanya sisa bahan baku. Tetapi tidak jarang terjadi ditemui pengorderan secara mendadak yang hal tersebut juga mengganggu kegiatan operasional.

Berikut data keterlambatan kedatangan bahan baku di PT. Ramen Mater Indonesia cabang Mojokerto tahun 2021 – 2024 :

**Tabel 1. 1 Data Keterlambatan Kedatangan Bahan Baku**

<i>No</i>	<i>Bulan</i>	<i>Target Kedatangan</i>	<i>Realisasi Kedatangan</i>	<i>Keterlambatan</i>
1	Oktober 2021 – Maret 2022	87	87	0
2	April 2022 – September 2022	85	81	4
3	Oktober 2022 – Maret 2023	87	85	2
4	April 2023 – September 2023	86	80	6
5	Oktober 2023 – Maret 2024	85	83	2

Sumber : Bagian Pembelian PT. Ramen Master Indonesia cabang Mojokerto, 2024

Data diatas menunjukkan terjadinya keterlambatan terhadap kedatangan bahan baku sehingga menghambat proses produksi. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menguji sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku. Kemudian kebaruan lain dari penelitian ini yaitu menggunakan teori yang diambil dari COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dimana pada penelitian terdahulu teori ini digunakan pada penelitian dengan metode kualitatif. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan teori dari COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ini data yang disajikan nantinya bersifat *numeric* atau berupa angka yang dapat diuji secara statistik sehingga hasil data penelitian yang diberikan juga dapat memberikan kepastian, kejelasan dan



tidak ambigu serta dapat meminimalisir penyimpangan terkait data hasil penelitian yang diolah. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variabel turunan yang diambil dari teori COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) berdasarkan komponen yang terdapat dalam teori tersebut yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi serta pengawasan. Berdasarkan latar belakang teori yang dideskripsikan dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Pada PT. Ramen Master Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah :

1. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku?
2. Apakah penilaian resiko berpengaruh signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku?
3. Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku?
4. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku?
5. Apakah pengawasan berpengaruh signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian terhadap siklus pembelian bahan baku
2. Untuk mengetahui pengaruh penilaian resiko terhadap siklus pembelian bahan baku
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengendalian terhadap siklus pembelian bahan baku
4. Untuk mengetahui pengaruh informasi dan komunikasi terhadap siklus pembelian bahan baku
5. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap siklus pembelian bahan baku

### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan dari sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang bermanfaat serta dapat mengamalkan ilmu yang didapat dengan baik. Diharapkan penelitian ini juga menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau referensi tambahan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku agar kegiatan operasinal meningkat.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah dan memperkaya pengetahuan serta wawasan mengenai hal-hal menyangkut sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada populasi penelitian yang hanya pada PT Ramen Master Indonesia bagian Jawa Timur saja yaitu cabang Mojokerto, Surabaya Merr, Surabaya Lontar, Batu, Sidoarjo, dan Gresik karena dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan pembelian bahan baku yaitu bagian gudang, bagian pembelian dan bagian pembayaran sedangkan pada selain cabang diatas masih belum memenuhi persyaratan SDM yang digunakan sebagai sampel.